

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangatlah penting bagi setiap anak. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik. Kemampuan dalam berbahasa sangat diperlukan bagi siswa di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat, karena bahasa itu adalah salah satu alat komunikasi bagi setiap manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, di bangku sekolah dasar siswa diwajibkan untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa baik itu secara lisan maupun tulisan.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Standar Isi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai persatuan dan bahasa Negara; memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan. Permendiknas No. 22. Tahun 2006 (Sadono, 2015, hlm. 1).

Guru sebagai pendidik harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa, dengan segala potensi yang dimiliki, seperti pengetahuan, sifat, dan kebiasaan siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif, pembelajaran lebih bermakna, dan hasil belajar memuaskan, bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas III, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa siswa kurang antusias dalam belajar, hal ini terlihat dari aktivitas yang rendah seperti tidak ada kemauan untuk bertanya. Setelah diadakan evaluasi hasil belajar setiap siswa dan sebagian besar tidak mencapai KKM yaitu 70. Adapun jumlah siswa kelas III yaitu 37 orang peserta didik dan yang belum mencapai KKM sebanyak 20 orang, sedangkan yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 orang.

Masalah tersebut di atas terjadi akibat beberapa faktor: (1) kurangnya variasi model pembelajaran; (2) dalam kelompok sebagian siswa masih ada yang asyik mengobrol; (3) kurang memperhatikan penjelasan guru; (4) ada siswa yang kurang bertanya; (5) guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa mendapat informasi dari apa yang disampaikan oleh guru tanpa siswa menemukan informasinya sendiri dari kegiatan yang mereka lakukan, dan (6) guru tidak menggunakan media/alat peraga untuk menunjang pembelajaran. Faktor-faktor yang disebutkan di atas menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.

Model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, hal ini disebabkan biasanya guru menggunakan metode ceramah, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang berperan aktif pada saat proses belajar mengajar. Siswa kurang tertarik untuk belajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya meliputi: mendengarkan, menulis dan bertanya. Jadi pembelajaran berpusat pada guru. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan kurang optimalnya seorang guru dalam menerapkan penggunaan model pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan atau di bawah standar yang telah ditentukan.

Hasil belajar dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai obyek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran

yang monoton, tetapi guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012, hlm. 241) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Slavin (Kokom Komalasari, 2010, hlm. 62) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (Slavin, 1984).

Ada banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pelaksanaan kurikulum. Diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dengan model pembelajaran ini siswa dapat melatih kreatifitasnya, aktif dalam proses pembelajarannya. Rusman (2011, hlm. 223) mengatakan salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep topik dalam suasana yang menyenangkan.

Miftahul Huda (2013, hlm. 253-254) menyatakan kelebihan model Cooperative Learning tipe *Make A Match* adalah; (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; (2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; (4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan (5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian tertarik melakukan PTK dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

Elvy Oktaviani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Masalah penelitian ini dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagaimanakah pelaksanaan *model cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *cooperative learning tipe make a match*.

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model *cooperative learning tipe make a match*.

Elvy Oktaviani, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dan guru sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Meningkatkan kerjasama antar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Guru
 - a. Guru memperoleh pengetahuan tentang penerapan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi dalam bidang pendidikan.
 - c. Mendorong guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan belajar yang tinggi dan siswa dapat menemukan makna dalam proses pembelajaran.